

PERAN HADRAH ASHABUL BARKAH DALAM AKTIVITAS SOSIAL

KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN KADILUWIH, SALAM,

MAGELANG



SKRIPSI

Ditunjukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh:

Ahmad Bagas Kurniawan

NIM 20107020027

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-6269/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN HADRAH ASHABUL BARKAH DALAM AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN KADILUWIH, SALAM, MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD BAGAS KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020027
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 675ba903d47a8



Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67568170aa39f



Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 673aad0b6c671



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Bagas Kurniawan
NIM : 20107020027
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : RT. 04 RW. 11, Losari, Salam, Magelang, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 14 Oktober 2024
Yang Menyatakan

Ahmad Bagas Kurniawan
NIM. 20107020027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Bagas Kurniawan
NIM : 20107020027
Pordi : Sosiologi
Judul : PERAN HADRAH ASHABUL BARKAH DALAM AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN KADILUWIH, SALAM, MAGELANG

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut untuk segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2024
Pembimbing

Dr. Napsiah, S.Sos, M.Si.

NIP: 19721018 2005012 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya pesembahkan skripsi ini kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu
Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua orang tua saya,
kakak saya, teman dan sahabat-sahabat saya, orang-orang yang senantiasa
mendukung dan mendoakan saya, dan untuk diri saya sendiri.



MOTTO

*"If you can't fly then run, if you can't run then walk, if you can't walk then crawl,
but by all means, keep moving."*

-Martin Luther King Jr-



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'aalamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah keharibaan baginda nabi agung Muhammad SAW yang memberikan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah, amin.*

Penulis sadar betul bahwa masih banyak kekurangan dan kritik yang ada pada tulisan ini. Adapun proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Khusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga beserta jajaran staff dekanat lainnya.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora periode 2020-2024.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora periode 2024-2028, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi skripsi penulis yang telah memberikan ketersediaan waktu, motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Ui Ardaninggar Luhtiani, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Almarhum Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. yang telah menjadi inspirasi dan teladan bagi penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan nasihat yang bapak berikan selama penyusunan skripsi. Meskipun bapak sudah tiada, semangat dan doa bapak selalu menyertai setiap langkah penulis.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak khazanah ilmu, pengalaman akademik dan nilai-nilai moral keilmuan kepada penulis.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Harun dan Ibu Sutiyah, serta Ahmad Misdiyanto yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
9. Kepada para narasumber Mas Hendra Sulistiyo, Bapak Kyai Nur Cholis, Khairul Imam yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan selama penelitian.
10. Kepada teman-teman Prodi Sosiologi angkatan 2020 yang telah bersama-sama mengalami proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Kepada teman-teman Korp Aswatama Rayon PMII Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

12. Kepada teman-teman KKN 111 UIN Sunan Kalijaga Dusun Bangen, Bangunjiwo, Bantul
13. Seluruh pihak-pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam selesainya penelitian ini.
14. Saya sendiri

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Segala kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan ini murni dari pribadi penulis, segala kebaikan dan kebenaran penelitian ini merupakan kuasa Allah SWT. Oleh karenanya, penulis akan terbuka terhadap segala masukan untuk penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan di bidang Akademisi Ilmu Sosial.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 2024
Penyusun



Ahmad Bagas Kurniawan
NIM. 20107020027

ABSTRAK

Indonesia sebagai bangsa yang religius menjadikan agama sebagai landasan moral dan etika masyarakat. Namun, kemajuan teknologi dan globalisasi telah mempengaruhi perilaku remaja, yang kini lebih fokus pada dunia digital dan cenderung menjauh dari aktivitas keagamaan. Kondisi ini menyebabkan menurunnya partisipasi remaja dalam aktivitas sosial keagamaan. Dalam konteks ini, Hadrah Ashabul Barkah memainkan peran penting sebagai penggerak dan motivator untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai agama di kalangan remaja. Kelompok ini berupaya menarik partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan untuk menjaga tradisi Islam dan mengurangi pengaruh negatif globalisasi dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Hadrah Ashabul Barkah dalam memperkuat ikatan sosial, meningkatkan partisipasi remaja dalam aktivitas sosial keagamaan, dan melestarikan tradisi Islam di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang.

Penelitian ini menganalisis bagaimana peran Hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Fungsional Srtuktural Talcott Parsons.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hadrah Ashabul Barkah berperan penting dalam mendorong aktivitas sosial keagamaan di kalangan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang. Hadrah Ashabul Barkah efektif menjadi media untuk menarik remaja agar terlibat dalam kegiatan keagamaan, mereka dapat melestarikan tradisi Islam seperti Khoul atau pengajian, Ziarah Kubur, TPA dan Perayaan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di daerah tersebut. Kelompok ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan religiusitas generasi muda dan keterlibatan sosial. Hadrah Ashabul Barkah bukan hanya wadah seni keagamaan, tetapi juga alat penting dalam Membentuk generasi muda yang religius, disiplin, dan aktif bermasyarakat sehingga mampu berperan dalam menjaga kerukunan sosial dan adat istiadat Islam di Dusun Kadiluwih.

Kata Kunci: *Hadrah, Remaja, Aktivitas Sosial Keagamaan, Fungsional Struktural*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	24
G. Metode Penelitian	35
H. Metode Analisis Data.....	41
I. Sistematika Pembahasa.....	44

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	45
A. Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang	45
B. Aktivitas Sosial Keagamaan Remaja di Dusun Kadiluwih.....	47
C. Hadrah Ashabul Barkah.....	48
D. Struktur Kepengurusan Hadrah Ashabul Barkah.....	52
BAB III PERAN HADRAH ASHABUL BARKAH DALAM AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN KADILUWIH.....	53
A. Media Aktivitas Sosial Keagamaan Remaja di Dusun Kadiluwih	54
B. Dukungan dan Hambatan Aktivitas Sosial Keagamaan Hadrah Ashabul Barkah di Dusun Kadiluwih.....	67
C. Implikasi Hadrah Ashabul Barkah terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan Remaja di Dusun Kadiluwih	74
BAB IV ANALISIS TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL PERAN HADRAH ASHABUL BARKAH DALAM AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN KADILUWIH.....	81
A. Peran Hadrah Ashabul Barkah dalam Prespektif Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons	81
B. Relevansi Fungsional Struktural, Fungsi AGIL pada Hadrah Ashabul Barkah dalam Aktivitas Sosial Keagamaan Remaja Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan	94

B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan, persamaan dan kontribusi penelitian terdahulu	19
Tabel 1. 2 Daftar Informan.....	40
Tabel 1. 3 Batas Wilayah Dusun Kadiluwih, Desa Kadiluwih, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dusun Kadiluwih	46
Gambar 2. 2 Struktur Kepengurusan Hadrah Ashabul Barkah.....	52
Gambar 2. 3 Acara pernikahan, Maulid Nabi dan pengajian.....	59
Gambar 2. 4 Kerja bakti membersihkan masjid.....	61
Gambar 2. 5 Tempat Pendidikan Al-Quran	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai bangsa yang religius, Indonesia menjunjung tinggi agama sebagai landasan fundamental dalam membentuk kerangka moral, spiritual, dan etika masyarakatnya. Dalam hal ini, sebuah kelompok sosial berperan penting dalam membimbing generasi muda agar nilai-nilai agama dan sosial tetap menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan modern. Sherif mendefinisikan kelompok sosial adalah yang terdiri dari dua individu atau lebih yang berinteraksi secara intensif dan teratur. Dalam berinteraksi teradapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut. Kelompok keagamaan merupakan contoh dari kelompok sosial di mana terdapat interaksi yang lebih mendalam dan anggotanya saling mengenal satu sama lain.¹ Kelompok keagamaan yang dimaksud seperti, seperti Ikatan Remaja Masjid, Majelis Pengajian dan Kelompok Sholawat atau Hadrah. Kelompok-kelompok tersebut diharapkan dapat terus berperan sebagai motivator dan penggerak pengembangan generasi muda.

¹ Asnafiyah, 'Perubahan Sosial (Studi Kasus Pengajian Ibu-Ibu Perumahan Purwomartani)', Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, IX.1 (2008), 1–16.

Melalui berbagai aktivitas sosial keagamaan, kelompok keagamaan berupaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan agama tetap relevan dan berpengaruh dalam membentuk karakter generasi muda. Upaya ini sangat penting agar generasi muda tumbuh tidak hanya sebagai individu yang berpengetahuan tetapi juga sebagai warga negara yang beretika dan sadar sosial, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.² Di tengah perubahan sosial yang begitu cepat, keterlibatan kelompok keagamaan menjadi penting sebagai pedoman dalam membina moralitas generasi muda yang semakin terpapar pada tekanan globalisasi dan budaya digital.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi telah memberikan dampak besar terhadap perilaku dan gaya hidup generasi muda. Banyak remaja saat ini yang lebih fokus pada kehidupan digital, menghabiskan waktu di media sosial, dan seringkali terpengaruh oleh budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Akibatnya, minat untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan semakin menurun, dan banyak remaja yang cenderung menjauahkan diri dari ajaran spiritual yang pernah menjadi landasan kehidupan mereka. Dalam kondisi

² Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur’, Jurnal Pendidikan Islam, 10.1 (2024), 36–42.

seperti ini, peran kelompok agama menjadi semakin penting dalam menyeimbangkan pengaruh eksternal dengan nilai-nilai positif agama.³

Masa remaja merupakan masa krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, menjembatani masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini terbagi menjadi tiga, masa remaja awal terjadi pada usia 12 hingga 15 tahun, dan masa remaja pertengahan 15 hingga 18 tahun, dan remaja akhir pada usia 18 hingga 21 tahun.⁴ Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan, kemajuan, dan pelestarian nilai-nilai agama. Agama berperan sebagai pedoman penting dalam memberikan arah dan tujuan kehidupan remaja. Selain itu, agama berperan sebagai landasan moral, membekali remaja dengan kemampuan membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberikan bimbingan kepada mereka bagaimana menjadi individu yang baik.⁵

Kalau ditinjau dari sudut pandang fungsionalis, masyarakat dilihat sebagai jaringan kelompok-kelompok yang bekerja sama dan teratur berdasarkan aturan dan nilai-nilai yang dianut oleh mayoritas masyarakat.

³ Romy Davino and Nora Susilawati, "Faktor-Faktor Penyebab Sikap Permisif Orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung", *Jurnal Perspektif*, 6.4 (2023), 420–29.

⁴ Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

⁵ Rizal Mubit, 'Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11.1 (2016), 163–84.

Masyarakat dianggap sebagai sistem stabil yang, dengan kecenderungan untuk mempertahankan keseimbangan dan harmoni. Beberapa tokoh utama dalam perspektif ini adalah Talcott Parsons, Kingsley Davis, dan Robert K. Merton. Mereka berpendapat bahwa setiap kelompok atau organisasi memiliki peran tertentu yang dijalankan secara berkelanjutan karena dianggap fungsional.⁶ Dalam interaksi sosial remaja, terdapat berbagai dinamika yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Untuk membentuk remaja yang beragama, sehingga dibutuhkannya kelompok keagamaan yang berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi remaja melalui aktivitas sosial keagamaan. Hal ini karena partisipasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial keagamaan, sebaliknya yang mana di dalam aktivitas mencakup partisipasi.⁷

Seperti realitas yang terjadi di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang, peran kelompok atau lembaga sangat berpengaruh terhadap terciptanya masyarakat, khususnya remaja yang religius. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi remaja dalam aktivitas sosial keagamaan yang ada di Dusun Kadiluwih. Seperti kegiatan sholawat yang hanya dihadiri oleh yang

⁶ Middya Boty, 'Agama Dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama)', *Jurnal Istinbath*, Vol. XIV, (2015), 41.

⁷ Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, 'Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam', *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9.1 (2024), 15–31.

tua dan kebiasaan buruk remaja yang lebih memilih bermain game online daripada mengikuti kegiatan keagamaan di Dusun Kadiluwih. Seiring berjalannya waktu, kemudian dibentuklah sebuah kelompok keagamaan yang merupakan media pengembangan seni hadrah serta penanaman nilai-nilai keislaman melalui aktivitas sosial keagamaan yang mereka laksanakan. Karena remaja di Dusun Kadiluwih berperan penting untuk menjaga budaya keislaman tersebut, supaya aktivitas sosial keagamaan tetap dilestarikan. Kerena merupakan sebuah tradisi yang semestinya dijaga agar tidak tergerus oleh zaman.

Dengan adanya kelompok hadroh tersebut diharapakan memiliki dampak yang baik bagi masyarakat sekitar, dan mampu menarik serta mengajak remaja lainnya untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sehingga kehadiran Hadrah Ashabul Barkah dapat merubah pandangan dan kebiasaan negatif remaja, yaitu dengan melakukan rutinitas latihan hadrah disertai pembacaan shalawat pada setiap malam minggu. Aktivitas tersebut dilakukan sehabis Isya di Masjid Al-Barkah Dusun Kadiluwih. Dengan melakukan rutinitas latihan dan pembacaan sholawat pada setiap malam minggu, Hadrah Ashabul Barkah dapat meminimalisir kegiatan negatif atau pergaulan bebas remaja di Dusun Kadiluwih.

Dusun Kadiluwih merupakan sebuah dusun yang ada di kelurahan Kadiluwih kecamatan Salam. Dusun Kadiluwih tergolong desa yang dipenuhi oleh perkebunan dan pertanian, mayoritas masyarakatnya bekerja

sebagai petani. Mayoritas masyarakat Dusun Kadiluwih memeluk agama Islam, perkembangan agama di dusun ini dapat dikatakan aktif, akan tetapi belum disiplin dalam mengikuti aktivitas sosial keagamaan, karena terkendala oleh faktor kesadaran dan lemahnya pemahaman remaja terhadap agama. Oleh karena itu, memerlukan perhatian yang lebih dari kelompok keagamaan yakni Hadrah Ashabul Barkah. Kelompok tersebut berperan sebagai perubah untuk menggerakkan dan memberikan pemahaman yang benar-benar akan mengubah pola pikir remaja dalam aktivitas sosial keagamaan di Dusun Kadiluwih.

Aktivitas sosial keagamaan di Dusun Kadiluwih memiliki peran yang sangat penting, Hadrah Ashabul Barkah dalam menanamkan kebiasaan positif serta memberikan pelatihan keagamaan kepada remaja di wilayah tersebut. Dengan hadirnya kelompok hadrah di Dusun Kadiluwih, remaja menjadi aktif untuk berpartisipasi mengikuti aktivitas yang sudah diprogramkan oleh Hadrah Ashabul Barkah. Masyarakat Dusun Kadiluwih juga merasa terbantu karena seluruh kegiatan sosial keagamaan yang sebelumnya diatur oleh para orang tua kini dapat dipercayakan kepada remaja dan kelompok Hadrah Ashabul Barkah. Dengan demikian, tradisi keislaman dapat dilestarikan sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan di Dusun Kadiluwih.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran Hadrah Ashabul Barkah dalam

aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami kontribusi Hadrah Ashabul Barkah dalam memperkuat ikatan sosial, meningkatkan partisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan, serta melestarikan tradisi Islam di kalangan remaja.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks latar belakang di atas, penulis menguraikan permasalahan terkait “Bagaimana peran Hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran Hadrah Ashabul Barkah sebagai media aktivitas sosial keagamaan bagi remaja Dusun Kadiluwih.
2. Untuk mengetahui dukungan dan hambatan dari Hadrah Ashabul Barkah dalam Aktivitas Sosial Keagamaan di Dusun Kadiluwih.
3. Untuk mengetahui Implikasi Hadrah Ashabul Barkah terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan Remaja di Dusun Kadiluwih.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis: penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperkaya pemahaman tentang peran kelompok seni keagamaan dalam dinamika sosial dan pengembangan karakter remaja. Melalui analisis peran Hadrah Ashabul Barkah di Dusun Kadiluwih, penelitian ini memperdalam wawasan tentang bagaimana seni tradisi, seperti hadrah, dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai Islam, mempererat ikatan sosial, dan mengurangi dampak negatif di kalangan remaja di Dusun Kadiluwih. Lebih jauh, penelitian ini memperluas pengetahuan sosiologis tentang interaksi antara budaya lokal dan religiusitas dalam membentuk identitas kolektif dan meningkatkan aktivitas sosial keagamaan dalam masyarakat.
2. Secara Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan peran Hadroh Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan perimbangan dalam pengembangan sebuah kelompok hadrah mengenai fungsi AGIL dari adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola dalam aktivitas sosial keagamaan remaja dan dilingkungan masyarakat sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai petunjuk bagi peneliti dalam menentukan posisi penelitian yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan

dengan cara mengkaji dan mencari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh orang lain yang dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menemukan kebaruan.

Pertama, skripsi dengan judul “*Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Ke Agamaan (Di Desa Lanta Timur Kec . Lambu)*” yang disusun oleh Sri Wahyuningsih pada tahun 2019.⁸ Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengenai peran tokoh agama dan bagaimana cara tokoh agama mensosialisasikan nilai keagamaan di masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima ajaran dari para tokoh agama penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai peran tokoh agama dalam kehidupan sosial keagamaan. Penelitian ini menggunakan teori fungsional struktural dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengambil latar belakang di Desa Lanta Timur. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan peran tokoh agama dapat berbaur dengan masyarakat, menjalin baik dengan melaksanakan kegiatan keagamaan rutin dan keterlibatan tokoh agama membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Lanta Timur.

Kedua, Jurnal yang berjudul “*Dakwah Dan Moralitas Pemuda*

⁸ Sri Wahyuningsih, 'Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Ke Agamaan (Di Desa Lanta Timur Kec . Lambu)' (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019).

(Analisis Gerakan Dakwah Jamaah Hadrah Nurul Mustofa Dalam Membentengi Moral Pemuda)” yang ditulis oleh Muhammad Sofiatul Iman.⁹

Dalam metodenya menggunakan metode kualitatif pada pemuda. Hasil dari penelitian ini, Majlis Shalawat Nurul Mustofa dalam membentengi akhlak pemuda yaitu dengan menggunakan pendekatan emosional agar mereka dapat memiliki motivasidiri dalam meninggalkan segala kesalahan baik perilaku dan melakukan perbuatan yang baik atau sikap yang positif.

Ketiga, Jurnal yang berjudul "*Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad-Diba'i Demi Pemahaman Keagamaan*" yang ditulis oleh Hanif Nashirul Khoiri, Andhita Risko Faristiana.¹⁰ Dalam metode ini, pendekatan yang digunakan adalah *Asset, Based, Community, Development* (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dukuh Ngijon Ngrukem 1 sangat berkontribusi dalam pengembangan potensi masyarakat setempat. Program pengabdian ini juga berhasil meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan dikalangan remaja, yang sebelumnya mengalami penurunan,

⁹ Muhammad Sofiatul Iman, 'Dakwah Dan Moralitas Pemuda (Analisis Gerakan Dakwah Jamaah Hadrah Nurul Mustofa Dalam Membentengi Moral Pemuda)', Akademika, Volume 12 (2018).

¹⁰ Hanif Nashirul Khoiri and Andhita Risko Faristiana, 'Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad-Diba'i Demi Pemahaman Keagamaan', Jurnal Pustaka Mitra, 1.1 (2021), 30–38.

selain itu, kegiatan ini menjadi wadah bagi para remaja dan anak-anak untuk menyalurkan minat mereka dalam memainkan alat hadroh serta mengikuti rutinitas hadroh. Diharapkan, melalui pengabdian masyarakat ini, para remaja lebih termotivasi dan optimis dalam mengembangkan bakat dan hobi mereka, yang pada akhirnya dapat memberi bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.

Keempat, Jurnal yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)*”. Yang ditulis oleh Aisah Azizah, Andi Warisno, Tamyis dan Sarpendi.¹¹ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni hadroh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung, memberikan dampak positif. Melalui seni hadroh, terdapat penekanan yang lebih besar pada pengutamaan Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT, menumbuhkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW, mendorong minat pada sholawat Nabi dan syair-syair bernuansa religi dan Islami dibanding musik lainnya, serta

¹¹ Azizah Aisyah and others, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)', Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 1.4 (2022), 42–49.

meningkatkan kemampuan dalam meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, Jurnal yang berjudul “*Peran Organisasi Prisma (Pemuda Remaja Islam Masjid) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Cugenang*”.¹² Peneliti yang dilakukan oleh yang ditulis oleh Abdul Basir, Lintang Puspita Lutifah, dan Yasin Elsa Nurhasanah ini ingin mengetahui peran organisasi PRISMA dalam memakmurkan masjid dan membina generasi muda muslim serta mensosialisasikan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, serta subjek penelitian ini adalah PRISMA Bahrul Huda. Hasil yang diperoleh dari peneliti menunjukkan bahwa dengan terbentuknya Organisasi PRISMA maka generasi muda di desa ini lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat, walaupun belum semua remaja melakukan hal tersebut, namun dengan adanya PRISMA Bahrul Huda remaja dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan yang dirasa tidak baik.

Keenam, Jurnal yang berjudul “*Peran Grup Shalawat Dalam*

¹² Yasin Elsa Nurhasanah, Abdul Basir, Lintang Puspita Lutifah, 'Peran Organisasi Prisma (Pemuda Remaja Islam Masjid) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Cugenang', Concept and Communication, 1.23 (2019), 301–16.

Perubahan Perilaku Remaja” yang ditulis oleh Dian Febrianingsih, Muhammad Imamul Muttaqin Arisandi, Zainal Arifin.¹³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam mengikuti grup shalawat terdapat perbedaan perubahan perilaku remaja, terutama dalam menghadapi emosi yang tidak terkendali. Misalnya, ketika merasa marah maka dia akan mengamuk, saat merasa takut menjadi gelisah, ketika gembira maka mereka lebih memilih besenang-senang dengan hura-hura dan minum-minuman keras, bahkan melakukan balapan dengan sepeda motor. Selain itu, ketika merasa sedih atau galau, mereka sering kali melampiaskannya dengan minum-minum. Namun, situasi ini berbeda ketika remaja bergabung dengan grup shalawat Shoutus Syifa. Dalam grup ini, remaja lebih banyak membaca shalawat, menjadi lebih bersyukur pada Allah SWT, dapat menahan emosi, dan menjadi lebih terkontrol. Bergabung dengan grup shalawat juga memberikan rasa nyaman bagi para anggota.

Ketujuh, Jurnal yang berjudul “*Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat*” yang ditulis oleh Amelia Saputri, Gela Lestari, Iqbal, Madani

¹³ Muhammad dan Zainal Febrianingsih, ‘Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman’, 12 (2022), 12–26.

Cahya Prasasti, Navita Hasybyah.¹⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukan dalam kurun waktu satu bulan. Dalam kegiatan seni hadrah ini mahasiswa mengusulkan agar tidak hanya pemuda karang taruna saja yang mengikuti kegiatan rutin, akan tetapi seluruh kaula muda desa Terentang. Lantaran kegiatan seni hadrah adalah termasuk media dakwah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak islami, maka kegiatan tersebut sangat efektif dalam membina akhlak remaja desa Terentang. Media dakwah hadrah merupakan unsur yang sangat penting dalam proses dakwah. Media dakwah hadrah merupakan suatu alat yang menentukan keberhasilan dari dakwah itu sendiri. Dengan ini, hadrah di Desa Terentang Bangka Barat merupakan media dakwah bagi kalangan remaja guna untuk membina diri dan merupakan media untuk menyiarakan ajaran-ajaran Islam.

Kedelapan, skripsi berjudul “*Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)*”¹⁵ ditulis oleh Arina Mustafidah. Penelitian bertujuan untuk memahami peran Kyai Abdul Hakim dalam kehidupan sosial keagamaan serta pandangan masyarakat terhadap Kyai

¹⁴ Amelia Saputri and others, 'Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat', COMSERVA: Indonesian Jurnal of Community Services and Development, 2.11 (2023), 2551–56.

¹⁵ Arina Mustafidah, 'Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)', 2018.

Abdul Hakim di Desa Lajolor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini mengacu pada teori fungsional struktural-Talcott Parsons. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya status dan peran Kyai Abdul Hakim mempunyai pengaruh signifikan terhadap masyarakat Desa Lajo Lor, karena Kyai adalah sosok yang mempunyai kharismatik, mendapatkan kepercayaan tinggi, dan menjadi teladan bagi masyarakat.

Kesembilan, Jurnal penelitian berjudul “Peran Osis Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus: Di Madrasah Aliyah Syamsul Huda, Desa Tegal Linnggah, Sukasada, Buleleng, Bali)” yang ditulis oleh Abdul Haq, Tuty Muryati, dan I Gusti Made Arya Suta Wirawan.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari OSIS Madrasah Aliyah Syamsul Huda serta mengetahui bentuk dan implementasi kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa OSIS berperan dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan, baik di dalam ataupun di luar sekolah, serta

¹⁶ Abdul, Tuty, and Wirawan, 'Peran Osis Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus: Di Madrasah Aliyah Syamsul Huda, Desa Tegal Linnggah, Sukasada, Buleleng, Bali)', E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha, (2020).

mampu mengurangi dampak negatif dalam kegiatan sehari-hari dan meningkatkan pemahaman antarindividu.

Kesepuluh, jurnal penelitian berjudul “*Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta*” yang ditulis oleh Muhammad Irham.¹⁷ Penelitian ini dilatar belakangi oleh komunitas muslim masjid yang mampu mensponsori aktivitas-aktivitas sosial serta memberikan pemberdayaan masyarakat dengan praktik filantropi Islam. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sumber keuangan berasal dari infaq, sedekah, zakat dan wakaf yang dihimpun melalaui program pemberdayaan masyarakat di bidang dakwah, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dengan demikian, Masjid Al-Hidayah Purwosari tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga pada program-program yang secara berkala mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui praktik filantropi Islam.

Kesebelas, jurnal penelitian berjudul “*Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*”,

¹⁷ Muhammad Irham, 'Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta', *SANGKEP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2.1 (2019).

yang ditulis oleh Zulmaron, Naupal, dan Sri Aliyah.¹⁸ Penelitian berfokus pada peran sosial keagamaan yang djalankan oleh ikatan remaja Masjid Amal dalam upaya mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama serta sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam Islam, yang pada gilirannya memberikan dampak bagi masyarakat luas. Dalam penelitiannya, peneliti menjelaskan bahwa peran ikatan remaja Masjid Amal dalam aspek sosial dan keagamaan mencakup peran pendidikan, keagamaan, sosial masyarakat, dan pengembangan administratif organisasi. Faktor-faktor yang medukung kegiatan ini antara lain dari keaktifan anggota, pemuka masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah. Sementara itu faktor penghambatnya berasal dari aspek pendanaan.

Dua Belas, sebuah skripsi yang ditulis oleh Sopia mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan judul "*Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa Di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*".¹⁹ Dilatar belakangi oleh tradisi dari masyarakat suku Jawa yang berada di Kelurahan Padang Rambun, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma. Dimana tradisi-tradisi tersebut tetap dilestarikan,

¹⁸ M Naupal, Zulmaron, Aliyah, 'Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang' 1, no. 1 (2017): 41–54.

¹⁹ Sopia, 'Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa Di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma', Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

tidak mudah tergerus oleh perubahan seiring berjalannya waktu, dan dapat memberikan kontribusi yang lebih kepada masyarakat. Sehingga semangat untuk tetap berpegang teguh mempertahankan kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas sosial keagamaan masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* dengan penekatan kualitatif, dan menggunakan teori sosiologi modern Max Waber ilmu tentang perilaku sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari kegiatan keagamaan terdapat akulturasi budaya Islam Jawa yang berasal dari pulau Jawa yang tetap dilestarikan oleh masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma. Dalam pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun terdapat aspek-aspek nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya seperti nilai keagamaan, kebudayaan dan nilai sosial yang terkandung dalam pada setiap kegiatan tersebut, nilai agama berupa nilai syukur dan nilai ukhuwah.

Tiga Belas, sebuah skripsi yang ditulis oleh Evie Sandora UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “*Implementasi Program Kerja Organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) Dalam Kegiatan*

Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu.”²⁰ Dilatar belakangi oleh pelaksanaan dan penerapan program kerja Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) dalam masyarakat Pringsewu, yang berjalan dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini didasarkan pada teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi program kerja yang dilakukan oleh organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, strategi yang diterapkan oleh BMPSI dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan masyarakat berjalan dengan efektif melalui pendekatan sosial, kerjasama, dan pengawasan.

Tabel 1. 1 Perbedaan, persamaan dan kontribusi penelitian terdahulu

No .	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kontribusi Pengetahuan
1	Sri Wahyuningsih, tahun 2019	Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan	Membahas peran dari tokoh agama dalam kehidupan	Menggunakan metode kualitatif dan menggunakan	Memberikan pandangan mengenai peran dan kontribusi tokoh agama di

²⁰ Sandora Evie, 'Implementasi Program Kerja Organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu,' *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023.

		Sosial Ke Agamaan (Di Desa Lanta Timur Kec . Lambu)	sosial keagamaan masyarakat	an teori fungsional struktural	masyarakat Desa Lanta Timur
2	M. Sofiatul Iman, tahun 2018.	Dakwah dan Moralitas Pemuda (Analisis Gerakan Dakwah Jamaah Hadrah Nurul Mustofa Dalam Membentengi Moral Pemuda)	Lebih membahas dalam gerakan dakwah jamaah Hadrah Nurul Mustofa untuk membentengi moralitas remaja	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Memberikan pandangan gerakan dawah Nurul Mustofa dapat membentengi akhlak remaja dengan pendekatan emosional
3	Hanif Nashirul Khoiri dan Andhita Risko Faristiana, tahun 2021.	Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad-Diba'i Demi Pemahaman Keagamaan	Lebih membahas program pengabdian yaitu rutinan berzanji atau hadrah yang dilaksanakan oleh para remaja serta anak-anak Desa Ngrukem selama 1 bulan	Subjek penelitiannya remaja	Memberikan pandangan kegiatan berzanji atau hadrah dapat meningkatkan solidaritas dan menjadi wadah bagi remaja untuk menuangkan hobi mereka
4	Aisah Azizah, Andi Warisno, Tamayis, Sarpendi,	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni	Membahas nilai-nilai pendidikan islam dalam seni hadrah di Pondok	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Memberikan pandangan nilai pendidikan Islam di pondok pesantren pada kesenian hadrah

	tahun 2022	Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)	Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.		
5	Abdul Basir, Lintang Puspita Lutifah, dan Yasin Elsa Nurhasanah, tahun 2022	Peran Organisasi Prisma (Pemuda Remaja Islam Masjid) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Cugenang	Lebih membahas peran dari PRISMA dalam membina dan mensosialisasi masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Memberikan pandangan bahwa organisasi PRISMA dapat memberikan dampak yang baik bagi anggota dan masyarakat sekitar
6	Dian Febrianingsih, Muhammad Imamul Muttaqin Arisandi dan Zainal Arifin, tahun 2022	Peran Grup Sholawat Dalam Perubahan Perilaku Remaja	Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan.	Terdapat persamaan pada subjek penelitian yakni remaja	Memberikan pendapat bahwa grup sholawat Shotus Syifa dapat mengembangkan keadaan emosional dan perbuahan prilaku remaja setelah mengikuti grup sholawat
7	Amelia Saputri, Gela Lestari, Iqbal, Madani Cahya	Efektivitas Kegiatan Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah	Lebih membahas hadrah sebagai media dakwah kalangan	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Terdapat pandangan bahwa media dakwah yaitu hadrah dapat membina diri dan menyiarkan ajaran-ajaran

	Prasasti, Navita Hasybyah, tahun 2023.	Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat	remaja guna membina diri dan media untuk menyiarakan ajaran-ajaran islam.		Islam
8	Arina Mustafidah, tahun 2018	Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)	Membahas bagaimana tokoh agama dapat berperan dalam kehidupan sosial keagamaan dan pandangan masyarakat yang baik	Menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori fungsional struktural	Memberikan wawasan mengenai melihat atusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama
9	Abdul Haq, Tuty Muryati, dan I Gusti Made Arya Suta Wirawan, tahun 2020	Peran Osis Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus: Di Madrasah Aliyah Syamsul Huda, Desa Tegal Linnggah, Sukasada, Buleleng, Bali)	Lebih mengarah ke bentuk dan implementasi kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh OSIS Madrasah Aliyah Syamsul Huda	Terdapat persamaan pada metode penelitian yakni metode kualitatif	Dapat menjadi acuan untuk melihat Organisasi OSIS dapat mengimplementasi kan kegiatan keagamaan
10	Muhammad	Filantropi	Mengarah	Terdapat	Dapat

	Irham, tahun 2018	Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta	ke pembahasan mengenai filantropi Islam	persamaan pada metode penelitian yakni metode kualitatif	memberikan pandangan mengenai aktivitas-aktivitas sosial keagamaan
11	Zulmaron, Naupal dan, Sri Aliyah, pada tahun 2017	Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang	Mengarah ke pembahasan mengenai peran dan faktor pendukung sosial keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid Amal	Terdapat persamaan pada inti pembahasan	Dapat memberikan pandangan dalam menentukan inti pembahasan yaitu pada peran sosial keagamaan
12	Sopia, pada tahun 2022	Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa Di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma	Menggunakan teori Max Weber tindakan sosial	Terdapat persamaan pada aktivitas sosial	Dapat memberikan pandangan dalam menentukan inti pembahasan yaitu pada peran sosial keagamaan.
13	Evie Sandora, pada tahun 2023	Implementasi Program Kerja Organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu	Lebih mengarah ke pembahasan mengenai implementasi interaksi	Menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons	Dapat menjadi acuan bagi organisasi untuk memperluas luang lingkup organisasinya dan mengembangkan

		<p>Seluruh Indonesia (BMPSI) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Pringsewu.</p>	<p>program kerja organisasi BMPSI</p>		<p>organisasi sosial dan keagamaan agar semakin bermanfaat bagi masyarakat dan instansi terkait.</p>
--	--	---	---------------------------------------	--	--

Penelitian ini memiliki beberapa distingsi dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada Hadrah Ashabul Barkah di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi peran hadrah dalam membentuk religiusitas dan nilai-nilai sosial kaum muda melalui teori struktural fungsional (AGIL) Talcott Parsons. Berbeda dengan penelitian lain yang sering mengkaji tokoh agama atau organisasi keagamaan yang lebih luas, penelitian ini secara khusus mengaitkan seni hadrah sebagai media bimbingan sosial dan keagamaan. Pendekatan kualitatif dan studi lapangan ini semakin memperkuat konteks lokal, sehingga penelitian ini berharga untuk memberikan wawasan praktis tentang pengembangan karakter remaja di kelompok Hadrah Ashabul Barkah.

F. Landasan Teori

1. Kesenian Hadrah

Musik Hadrah merupakan salah satu kesenian Islam yang digunakan Walisongo sebagai alat dakwah pada masa itu. Sampai saat ini

musik hadrah sudah banyak dikenal dan berkembang pesat di masyarakat yang terkenal bernuansa islami. Kesenian hadrah sendiri menjadi populer dikalangan majelis taklim yang dipimpin oleh berbagai Ulama, Kyai, Habib, yang kemudian menyebar ke seluruh masyarakat. Pada dasarnya seni hadra sudah ada sejak abad ke-6. Hal ini terbukti dengan saat itu penduduk Madinah menggunakan hadrah sebagai musik pengiring pada upacara penyambutan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Mekkah.²¹

Salah satu kesienian islam yaitu seni hadrah, yang dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan sebutan musik terbangan atau rebana. Seni hadrah sering dijumpai dalam berbagai acara keagamaan di masyarakat Jawa, seperti perayaan maulid Nabi Muhammad, Isra’mi’raj, dan Haul. Dalam membacaan sholawat atau maulid Nabi Muhammad SAW biasanya digunakan kitab Maulid Simtudduror dan kitab Mulid Diba. Simtudduror yakni salah satu kitab Rawi Maulid Nabi karya dari Al Habib ali bin Muhammad Al Habsyi yang merupakan seorang ulama besar, lahir pada tahun 1259 H/1839 M dan wafat pada tahun 1333 H/1913 M, beliau memiliki garis keturunan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Kitab Maulid Simtudduror berisi lafadz dan bacaan

²¹ Bagus Nirwanto. 2015. ‘Musik Hadrah nurul ikhwan di Kabupaten Pemalang kajian aransemen dan analisis musik’, jurnal Seni music Unnes.

yang baik untuk nabi, serta mencakup ayat-ayat Al-Qur'an, kisah dan riwayat Nabi Muhammad SAW. Sedangkan kitab Maulid Diba merupakan karangan dari Syekh Syihabudin bin Qasim, berisi ringkasan sholawat yang berisi syair puji dan sanjungan kepada Nabi Muhammmad SAW. Kitab tersebut sering dibacakan dengan diiringi musik hadrah. Sehingga, kesenian ini sudah mengakar kuat di masyarakat, terutama di kalangan pecinta shalawat. Selain itu, merupakan salah satu warisan budaya Islam yang harus dilestarikan dan terus dikembangkan.²²

Dalam konteks tersebut kelompok Hadrah Ashabul Barkah merupakan sebuah kelompok seni hadrah yang berfokus pada peran dan wadah pengembangan. Dalam pertunjukannya, mereka biasanya menggunakan alat musik rebana dan membawakan syair-syair puji serta sholawat yang mengagungkan Nabi Muhammad SAW, sering kali mengacu pada kitab-kitab seperti Simtudduror dan Maulid Diba yang telah disebutkan.

2. Aktivitas sosial keagamaan

Aktivitas sosial keagamaan terdiri dari dua istilah, yaitu "aktivitas"

²² Khayaturrohman, 'Mengenal Lebih Dalam Kitab Maulid Simtudduror,' pcnucilacap.com, 2022.

dan “sosial keagamaan”. Aktivitas diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan, di mana istilah “kegiatan” memiliki makna yang sama dengan “aktivitas”. Dalam perspektif sosiologi, aktivitas mencakup segala bentuk kegiatan yang berlangsung dalam masyarakat, seperti kerja sama dan gotong royong. Kegiatan semacam ini disebut sebagai aktivitas sosial karena melibatkan interaksi dan kerja sama di antara anggota masyarakat, baik yang didasarkan pada hubungan tetangga maupun kekerabatan.²³ Sementara itu, aktivitas keagamaan merujuk pada kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Aktivitas ini melibatkan segala hal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka menjalankan keyakinan agama mereka, seperti beribadah, mengikuti ritual keagamaan, dan merayakan hari-hari besar agama.²⁴

Aktivitas sosial keagamaan menjelaskan bahwa praktik-praktik tersebut dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, berfungsi sebagai kerangka kerja untuk membangun hubungan dengan Allah SWT dan membina interaksi yang harmonis dalam masyarakat manusia. Kegiatan keagamaan memegang peranan penting dalam

²³ Sojogyo dan Pujiwati, ‘Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan’, (*Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999*), 28.

²⁴ Jalaluddin, ‘Pengantar ilmu jiwa agama’, (*Jakarta: kalam mulia, 1993*), 56.

membimbing remaja menuju peradaban modern yang selaras dengan norma-norma sosial dan moral. Melalui keterlibatan yang konsisten, praktik-praktik keagamaan berkontribusi pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan (iman dan taqwa) kepada Allah SWT, mendorong integrasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, serta mendukung pengembangan pandangan keagamaan yang positif dan berkelanjutan.

Kegiatan-kegiatan tersebut terwujud dalam berbagai bentuk, seperti pembacaan Sholawat, partisipasi dalam program pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), Ziarah, dan keterlibatan dalam hari besar Islam. Setiap praktik tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman agama tetapi juga untuk menanamkan disiplin dan rasa tanggung jawab bersama.

3. Remaja

Masa remaja dipahami sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Biasanya, masa remaja dianggap dimulai saat seseorang mencapai kematangan seksual dan berakhir saat mencapai usia dewasa secara hukum. Selama fase ini, remaja mengalami perubahan perilaku, sikap, dan nilai saat mereka mendekati peran dan tanggung jawab orang dewasa. Masa remaja sering dibagi menjadi tiga fase, yaitu pada remaja awal (sekitar 12–15 tahun), remaja pertengahan (sekitar 15–18 tahun), dan remaja akhir (dari 18 hingga 21 tahun).

Periode ini biasanya sejalan dengan tahap pendidikan utama, seperti transisi ke sekolah menengah, yang umumnya terjadi antara usia 13 dan 17 tahun.²⁵

Masa remaja merupakan usia saat individu mulai berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Remaja tidak lagi melihat diri mereka sebagai bawahan dari orang yang lebih tua, tetapi mulai melihat diri mereka pada tingkat yang setara, bergerak menuju otonomi dan tanggung jawab. Memasuki masyarakat dewasa melibatkan berbagai aspek emosional dan sosial, termasuk menavigasi kompleksitas hubungan dan identitas, yang sering muncul sekitar masa pubertas dan meningkat sepanjang masa remaja.²⁶

Remaja berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun, meskipun dalam masyarakat Indonesia, masa remaja terkadang dianggap berkisar antara 11 hingga 24 tahun bagi individu yang belum menikah, yang mencerminkan pertimbangan budaya yang lebih luas seputar kedewasaan dan kemandirian. Singkatnya, masa remaja mencakup individu berusia antara 12 dan 21 tahun, yang menandai tahap yang berbeda dan formatif

²⁵ Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. ‘Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya’, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

²⁶ Fadila Tamnge, Ida Ayu Ari Janiawati, and Dini Ayu Lestari, "Perkembangan Peserta Didik Mengenal Autis Hingga Hiperaktif", 2012.

di mana mereka mengalami perubahan signifikan yang mempersiapkan mereka untuk peran orang dewasa dalam masyarakat. Periode ini penting untuk pembentukan identitas, integrasi sosial, dan membangun landasan bagi kedewasaan pribadi dan sosial.²⁷

4. Fungsional Struktural

Dalam penelitian ini, akan membahas mengenai teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori fungsional struktural merupakan salah satu prespektif sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi. setiap bagian tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa ada hubungan dengan bagian lainnya. Terdapat tiga tokoh sosiolog klasik yang mencetuskan teori ini yakni Auguste Comte, Herbert Spencer, dan Emile Durheim. Mereka berpendapat bahwa setiap bagian saling terkait, sehingga mengubah satu bagian akan mengubah bagian lainnya juga. *Equilibrium* atau keseimbangan terjadi ketika bagian-bagian tertentu berubah sebagai respons terhadap perubahan bagian lainnya.²⁸

Secra devinisi teori ini mengatakan bahwa segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ada fungsinya. Dimana masyarakat terdiri

²⁷ M.Yusuf, “Psikologi Perkembangan,” *Humanitas* 3 (2017).

²⁸ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, 2007.

dari berbagai institusi atau elemen yang beragam, seperti politik, ekonomi, agama, budaya, hukum, pendidikan, keluarga, dan adat istiadat. Seluruh elemen masyarakat akan berfungsi optimal jika masing-masing institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Apabila salah satu elemen mengalami gangguan, maka elemen-elemen lainnya juga akan terpengaruh, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak berfungsinya masyarakat secara keseluruhan.

Teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Pendekatan fungsional struktural merupakan hasil pengaruh dari teori sistem sosial, yang diadopsi dari ilmu biologi dengan penekanan pada studi mengenai pengorganisasian dan pemeliharaan sistem. Pandangan ini dipengaruhi oleh Harbert Spencer dan Aguste Comte, yang menjelaskan bahwa terdapat saling ketergantungan dan ketertarikan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh lainnya, yang diibaratkan dengan kondisi masyarakat.²⁹

Teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott

²⁹ Akhmad Rizqi Turama, 'Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons', 15.1 (2016).

Parsons menyatakan bahwa setiap struktur dalam suatu sistem sosial memiliki peran yang berbeda dalam tatanan masyarakat. Karena struktur dan fungsi tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat yang saling mempengaruhi. Teori berpendapat bahwa realitas sosial adalah sebuah sistem hubungan sosial yang harmonis atau suatu kesatuan utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Setiap bagian berfungsi untuk mendukung elemen-elemen lain dalam masyarakat.

Teori fungsional ini didasarkan pada positivisme, yang merupakan prinsip bahwa spesialisasi harus digantikan dengan pengalaman pengujian sistematis, sehingga dalam melakukan penelitian harus mengikuti kaidah ilmu pengetahuan sains. Fenomena tidak didekati secara kategoris dan berdasarkan tujuan pengembangan pengetahuan atau untuk alasan praktis. Analisis teori fungsional bertujuan untuk menemukan hukum-hukum universal (generalisasi), bukan mencari keunikan (kekhasan).³⁰

Dalam pembahasannya mengenai teori fungsional struktural, Talcott Parsons mengemukakan bahwa sistem sosial dalam masyarakat terdiri dari berbagai individu yang berinteraksi dengan individu lain

³⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

secara terorganisir dalam suatu struktur organisasi. Dalam penelitian Parsons menekankan pada hubungan antara sistem sosial dan struktur masyarakat yang saling mendukung, guna menciptakan keseimbangan yang dinamis.³¹

Dengan menggunakan definisi ini, Parsons menerima bahwa ada empat fungsi yang penting untuk semua sistem atau dikenal dengan AGIL. Fungsi diartikan sebagai kegiatan yang mengarah kepada kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. AGIL adalah singatan dari Adaptasi (*Adaptation*), Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), Integrasi (*Integration*), dan Pemeliharaan Pola (*Latency*).³²

a. Adaptasi (*Adaptation*)

Merupakan sebuah sistem harus menanggulangi situasi dari luar yang gawat dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Aspek ini mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber-sumber kehidupan, komoditas, dan redistribusi sosial.

³¹ George Ritzer dan Douglas J Goodman, ‘Teori Sosiologi Modern’, (Jakarta : Prenada Media, 2005), 83.

³² Mohammad Syawaludin, 'Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur'(2014).

b. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Setiap sistem harus mengatur dan mempunyai tujuan utama untuk digapai. Setiap tindakan individu memiliki tujuan tertentu, namun terkadang seringkali bertentangan dengan tujuan lingungan sosial yang lebih besar dari kepentingan masyarakat.

c. Integrasi (*Integrasi*)

Sebuah sistem harus mengatur interelasi antar komponen. Dengan harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial mengenai nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sistem juga harus mengatur hubungan fungsi lain (*Adaptation, Goal dan Latency*).

d. Pemeliharaan Pola (*Latency*)

Dalam hal ini sistem harus melengkapi dan dapat memelihara serta memperbaiki nilai-nilai dan norma-norma sosial di kalangan masyarakat. Memperbarui motivasi individu dan pola budaya yang menciptakan dan menompang motivasi sosial. Parsons mendesain konsep AGIL ini agar dapat digunakan dalam semua level teoritisnya.

Menurut Parsons, fungsi dan sistem adalah sistem prilaku yang berfungsi seperti organisme prilaku dan melakukan fungsi dengan beradaptasi dan mengubah lingkungan dari luar. Sistem kepribadian memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan dengan cara menetapkan tujuan tersebut dan mengarahkan sumber daya yang tersedia

untuk mencapainya. Sementara itu, suatu sistem sosial menjalankan fungsi integrasinya dengan mengendalikan sebagian dari komponennya. Di sisi lain sistem budaya berfungsi memelihara pola dengan memberikan nilai dan norma kepada aktor, yang pada gilirannya memotivasi tindakan mereka.³³

Dalam pemikiran Parsons dapat dilihat bahwa fungsional struktural lebih mementingkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terciptanya keseimbangan dalam masyarakat. Jika keempat konsep tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka sistem keseluruhan juga tidak akan berfungsi secara optimal. Keempat konsep ini saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain. Peneliti menggunakan teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons untuk menganalisis peran Hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian lapangan (*field research*)

³³ Syawaludin, 159.

mengenai tentang bagaimana peran hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang. Keterlibatan peneliti bermaksud untuk dapat merasakan sekaligus juga akan memiliki gambaran yang *komprehensif* mengenai keadaan tempat, kondisi dan situasi serta masyarakat yang diteliti. Studi fenomenologi merupakan studi tentang pengalaman hidup seseorang atau kelompok. Studi fenomenologi juga merupakan metode pendekatan yang digunakan untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari suatu fenomena tersebut.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell, penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam dan kompleks, mengkaji perkataan, dan laporan dari responden, serta melakukan penelitian dalam situasi alami.³⁴ Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara komprehensif dan detail mengenai pembahasan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini tidak dapat divisualisasikan melalui angka-angka statistik.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini merupakan keseluruhan dari informan

³⁴ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, Jakarta:Prenada Kencana Group, 2013.

yang dilakukan penggalian informasi terkait dengan topik permasalahan yang dirumuskan yaitu terkait peran Hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih. Dalam menentukan informan yang ada, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ketrampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pengelola hadrah, remaja dan masyarakat dusun Kadiluwih. Sedangkan objek penelitian tersebut adalah peran hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kadiluwih, Kelurahan Kadiluwih, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Pemilihan lokasi Dusun Kadiluwih didasarkan pada pertimbangan bahwa di Dusun Kadiluwih terdapat majelis atau kelompok hadrah yang aktif dalam kegiatan sholawatan, serta belum adanya penelitian yang mengkaji aktivitas sosial keagamaan remaja melalui Hadrah Ashabul Barkah di daerah tersebut.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah salah satu jenis data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui kegiatan observasi dan

wawancara. Data ini didapatkan oleh peneliti melalui interaksi ataupun turut serta dalam kegiatan di lapangan secara langsung sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung dan memverifikasi kembali melalui aktivitas wawancara agar data yang didapatkan valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Data primer yang didapat yaitu berupa hasil observasi di Dusun Kadiluwih sebagai tempat Hadrah Ashabul Barkah. Selain itu, dilakukan juga wawancara kepada ketua dan beberapa anggota Hadrah Ashabul Barah serta masyarakat sekitar di Dusun Kadiluwih

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang berfungsi memperkuat data primer. Data ini diperoleh melalui dokumentasi berbagai sumber yang dianggap relevan dan mendukung kegiatan penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat berupa hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki korelasi sehingga peneliti memiliki gambaran dan mampu memperkuat asumsi penulis dalam kegiatan penelitian ini. Adapun data sekunder yang didapatkan yaitu berupa informasi, catatan, arsip, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

mencakup:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian, yang kemudian menghasilkan kesimpulan di lapangan.³⁵ Peneliti ini menggunakan teknik observasi terbuka untuk mengumpulkan data secara menyeluruh. peneliti secara terbuka mengikuti berbagai aktivitas untuk memperoleh pemahaman langsung tentang interaksi dan pengalaman para remaja yang terlibat, mengamati dengan terus terang dan tersamar dalam aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh Hadrah Ashabul Barkah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data perilaku yang terlihat dan eksplisit, seperti tingkat partisipasi, momen ikatan sosial, dan metode kelompok untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam di kalangan remaja.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab menggunakan lisan.

³⁵ Haris Herdiansyah, ‘Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial’, *Jakarta: Salemba Humanika*, 2010.

Selain itu, wawancara adalah aktivitas yang melibatkan percakapan dengan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.³⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara *purposive sampling*. Karena dalam proses wawancara peneliti akan mengambil suatu sampel dengan ciri-ciri khusus yakni seseorang yang mengetahui mengenai objek penelitian. Dengan ini, peneliti sebagai pewancara dan pengurus hadrah Ashabul Barkah, orang tua dan masyarakat dusun Kadiluwih sebagai narasumber atau informan.

Tabel 1. 2 Daftar Informan

Narasumber	Jabatan/Status	Jumlah
Bapak Kyai Nur Cholis (Informan 1) Hendra Sulistiyo (Informan 2)	Penanggung Jawab dan Ketua Hadrah Ashabul Barkah	2 Orang
Khairul Imam (Informan 3) Iqbal (Informan 4)	Anggota Hadrah Ashabul Barkah	2 Orang
Ibu Yuni (Informan 5) Arif (Informan 6)	Masyarakat Dusun Kadiluwih	2 Orang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang relevan dengan proses

³⁶ Ibid., 118.

penyusunan penelitian.³⁷ Dalam proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan alat-alat dokumentasi, seperti kamera dan perekam, yang dapat digunakan untuk mendapatkan data secara akurat. Teknik dokumentasi ini sangat penting untuk mengumpulkan bukti-bukti terkait peran Hadrah Ashabul Barkah dalam mendukung kegiatan sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Dokumentasi melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta menjadi bukti visual yang memperkuat argumen penelitian. Melalui foto dan rekaman, peneliti dapat memberikan gambaran nyata tentang peran dan kontribusi Hadrah Ashabul Barkah dalam meningkatkan keterlibatan sosial dan keagamaan remaja

H. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memeriksa data serta menginterpretasikannya dalam narasi yang sistematis sesuai dengan tema yang diusung peneliti dengan fenomena dan situasi sosial masyarakat. Selain itu, analisis data adalah langkah perantara dalam serangkaian proses penelitian yang memiliki fungsi sangat penting.³⁸

³⁷ Ibid., 118.

³⁸ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, *Jakarta: Prenada Kencana Group*, 2013.

Proses analisis data oleh peneliti dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti membaca, mempelajari, dan mengkaji data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan sumber data lainnya. Kedua, peneliti mereduksi seluruh data yang telah dibaca, diamati, dan dipelajari, sehingga dapat dikategorikan berdasarkan jenisnya masing-masing. Selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.

Tahapan analisis data mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Miles dan Hubernas, yang mencakup beberapa metode, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁹ Sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum data, memilih faktor-faktor yang signifikan, dan memfokuskan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta meninggalkan data yang tidak relevan. Pada proses ini penulis merangkum seluruh data observasi dan wawancara dalam bentuk narasi. Kemudian diidentifikasi dan dikelompokan menjadi data yang mudah dipahami. Setelah itu, data tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian.

³⁹ Miles dan Hubernas, ‘Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition’, USA: SAGE Publication, 2014.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu penjelasan lebih lanjut dan mendalam, yang mana dilakukan dengan cara menguraikan secara singkat melalui penjelasan teks atau narasi secara naratif terkait penelitian. Terkait data yang dikumpulkan mengenai peran hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, peneliti mengelompokan data tersebut sesuai dengan kategorinya untuk mempermudah dalam menyajikan data. Peneliti menyajikan dan memaparkan data secara naratif berdasarkan konsep AGIL, (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*). Dalam penyajian data yang disajikan adalah hasil observasi yang dinarasikan, kutipan wawancara dan foto-foto pendukung.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan proses pencarian penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Yang didapatkan di lapangan berbentuk deskripsi serta gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak begitu jelas, karena dalam penelitian ini akan menjadi jelas dan bahkan menjadi sebuah obyek kajian baru. peneliti merangkum temuan mereka dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami. Kesimpulan ini harus didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasa

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkesinambungan antar bab, maka perlu untuk menyusun sistematika pembahasan dalam suatu penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan meliputi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang mana penelitian ini bertempat di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang.

Bab ketiga, menjelaskan tentang temuan di lapangan terkait peran Hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang.

Bab keempat, menjelaskan tentang analisis teori fungsional struktural terkait peran Hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang.

Bab kelima, penutup yang menyajikan tentang kesimpulan dari penelitian ini, yang memberikan menjawaban atas masalah yang diteliti. Selain itu, bab ini memuat saran dan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Hadrah Ashabul Barkah berperan penting dalam mendorong aktivitas sosial keagamaan di kalangan remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang. Hadrah Ashabul Barkah efektif sebagai media untuk menarik remaja agar terlibat dalam kegiatan keagamaan. Melalui kelompok ini mereka dapat melestarikan tradisi Islam seperti Khoul atau pengajian, Ziarah Kubur, TPA dan perayaan hari besar Islam yang dilaksanakan di daerah tersebut. Kelompok ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan religiusitas generasi muda dan keterlibatan sosial.

Selain itu, kehadiran Hadrah Ashabul Barkah telah menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan generasi muda akan peran penting mereka dalam menjaga nilai-nilai agama dan sosial di tengah tantangan modernisasi. Dampak positif lainnya adalah perubahan perilaku di kalangan remaja, dari menjauhkan diri dari kegiatan keagamaan menjadi lebih terlibat dan berkontribusi terhadap komunitasnya. Dukungan masyarakat dan pendekatan yang berakar pada tradisi lokal semakin memperkuat keberlanjutan kelompok ini sebagai penggerak dalam pengembangan karakter keagamaan dan sosial pemuda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pengembangan Hadrah Ashabul Barkah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Hadrah Ashabul Barkah dalam pengembangan aktivitas sosial keagamaan yang telah berjalan, diharapkan aktivitas sosial keagamaan di Dusun Kadiluwih yang sudah ada untuk terus dilanjutkan dan dimaksimalkan. Perlu juga pengelolaan dan pendanaan untuk mencari sumber dana tambahan baik dari swasta maupun dari pemerintah agar dapat mendukung keberlanjutan program, serta dapat melengkapi alat hadrah, seperti pembelian *sound system*.
2. Serta, evaluasi yang dilakukan secara berkala juga penting, untuk mengetahui keberhasilan, hambatan, dan solusi kegiatan agar peningkatan program-program ke depan. Dan perlu adanya penggunaan teknologi digital seperti sosial media, untuk sebagai upaya menjangkau lebih banyak remaja yang berpartisipasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini, disarankan untuk melakukan riset tambahan yang berfokus pada kondisi budaya dan norma remaja di Dusun Kadiluwih, Salam, Magelang.
4. Penelitian ini tentunya mempunyai banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun analisa hasilnya. Oleh karena itu, diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih

mendalam dan lebih baik mengenai analisis fungsional struktural dalam peran Hadrah Ashabul Barkah dalam aktivitas sosial keagamaan remaja atau topik lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hannan and Khotibum Umam, 'Tinjauan Sosiologi Terhadap Relasi Agama Dan Budaya Pada Tradisi Koloman Dalam Memperkuat Religiusitas Masyarakat Madura', *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5.1 (2023), 57–73.
- Abdul, Tuty, and Wirawan, 'Peran Osis Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus: Di Madrasah Aliyah Syamsul Huda, Desa Tegal Linnggah, Sukasada, Buleleng, Bali)', E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha, (2020).
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Amelia Saputri and others, 'Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat', *COMSERVA: Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2.11 (2023), 2551–56
- Arina Mustafidah, 'Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)', 2018.
- Azizah Aisyah and others, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampun Selatan)', Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 1.4 (2022), 42–49.
- Dari catatan kepala dusun, data jumlah penduduk Dusun Kadiluwih tahun 2023.
- Fadila Tamnge, Ida Ayu Ari Janiawati, and Dini Ayu Lestari, "Perkembangan Peserta Didik Mengenal Autis Hingga Hiperaktif", 2012.
- Fibriyan Irodati and Khaerum Alfi, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri Kecamatan Kuwarasan', Ar-Riqliyah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, 8.1 (2023).
- George Ritzer & Douglas J Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta : Prenada Media, 2005),83.
- Haris Herdiansyah, Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hanif Nashirul Khoiri and Andhita Risko Faristiana, 'Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad- Diba ' i Demi Pemahaman Keagamaan', Jurnal Pustaka Mitra, 1.1 (2021), 30–38.
- Ika Silviana, 'Religiusitas Sebagai Modal Sosial Mahasiswa E-Preneur Prodi Sosiologi Agama Iain Kediri', Jurnal Sosiologi Reflektif, 15.2 (2021), 380.

- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, *Jakarta:Prenada Kencana Group*, 2013.
- M. Sofiatul Iman, ‘Dakwah Dan Moralitas Pemuda (Analisis Gerakan Dakwah Jamaah Hadrah Nurul Mustofa Dalam Membentengi Moral Pemuda)’, *Akademika*, Volume 12 (2018).
- Maryati, ‘Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Studi Di Majelis An-Nabawiyah Serang)’, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10.1 (2019), 110–22.
- Maslatun Nisak and Tutik Sulistyowati, ‘Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan)’, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4.2 (2022), 86–96.
- Miles dan Hubernas, Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition, USA: *SAGE Publication*, 2014.
- Mufidatul Munawaroh, Suroso Suroso, and Muhammad Farid, ‘Pengaruh Tari Rodad Hadrah Terhadap Religiositas Remaja’, *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 11.1 (2019), 25–42.
- Mohammad Syawaludin, ‘Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur’(2014).
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad dan Zainal Febrianingsih, ‘TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman’, 12 (2022), 12–26.
- Muhammad Irham, ‘Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta’, *SANGKEP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2.1 (2019).
- Noor Fatmawati, ‘Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop’, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29.1 (2020), 29–38.
- Romy Davino and Nora Susilawati, ‘Faktor-Faktor Penyebab Sikap Permisif Orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung’, *Jurnal Perspektif*, 6.4 (2023), 420–29.
- Sarwono, ‘Psikologi Remaja’, 2019, 297.
- Sri Wahyuningsih, "Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Ke Agamaan (Di Desa Lanta Timur Kec . Lambu)" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019).
- Sudigdo and Sahal Abidin, ‘Peran Dan Kontribusi Majelis Ta’lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura’, *Academia: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2022), 95–116.

- Syihabudin, N. (2023). Zakat Profesi: Pendapatan, Religiusitas, dan Trust Masyarakat (M. Mukhsin (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Wahab, R. (2015). Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Press.
- Wirawan, Teori-Teori Sosial dalam Paradigm Fakta Sosial , Definisi Sosial dan Perilaku Sosial (Jakarta, Prenada Media Group 2012) Hlm. 52-53
- Yasin Elsa Nurhasanah. Abdul Basir, Lintang Puspita Lutifah, ‘Peran Organisasi Prisma (Pemuda Remaja Islam Masjid) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Cugenang’, Concept and Communication, 1.23 (2019), 301–16.
- Zikry Septoyodi, Vita Lastriana Candrawati, and Junanah Junanah, ‘Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta’, At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam, 3.2 (2021), 825–43.

